

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

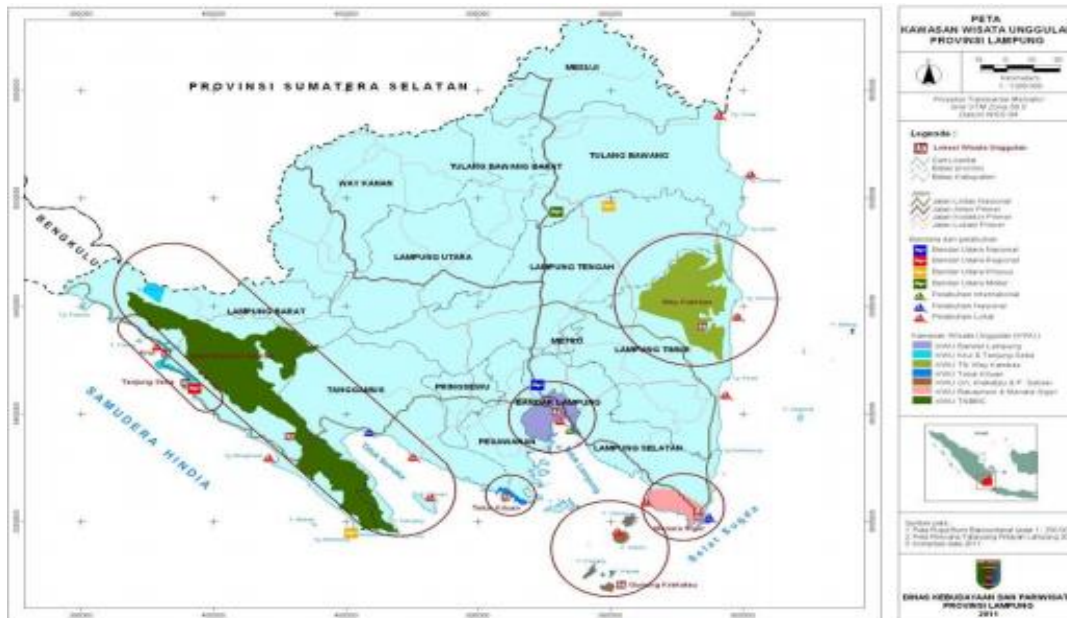
Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menarik wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak- banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam.

Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan. daya tarik wisata yang dimiliki Provinsi Lampung sangat beragam jenisnya. wisata alam, budaya, maupun buatan tersebar di wilayah Lampung, dengan keunikan lokal yang khas yang memperkuat daya saing produk wisata Lampung.

Gambar 1.1

Wisata Unggulan Provinsi Lampung



Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung 2020

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung ditetapkan tujuh Kawasan Wisata Unggulan (KWU) yang meliputi :

1. Kawasan wisata unggulan kota Bandar Lampung
2. Kawasan wisata unggulan bahari Krui dan Tanjung Setia
3. Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Way Kambas
4. Kawasan wisata unggulan Teluk Kiluan
5. Kawasan wisata unggulan Gunung Anak Krakatau dan Pulau Sebesi
6. Kawasan wisata unggulan Bakauheni dan Menara Siger, dan
7. Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Kawasan Provinsi Lampung ditunjang pula dengan berbagai sarana dan prasana serta fasilitas yang cukup lengkap dan letak objek wisata dapat di jangkau oleh wisatawan sehingga bisa dipastikan kunjungan tidak membosankan dalam perjalanan. salah satu destinasi wisata yang lagi ramai diperbincangkan di Provinsi Lampung adalah Pulau Pahawang. Pahawang merupakan pulau yang terletak di kawasan Teluk Lampung yang berada di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Pulau Pahawang merupakan

salah satu yang di favoritkan sebagai objek wisata di Lampung Selatan yang wajib di kunjungi. Perairan yang ada di sekitar pulau memiliki keindahan bawah laut.

Kawasan wisata Pahawang memiliki beberapa daya tarik seperti pemandangan yang indah, bukit-bukit pepohonan yang hijau, pasir pantai yang sangat berwarna putih, air laut yang jernih sehingga kalau di lihat dari atas air laut mempunyai 3 warna yang berbeda, pulau pahawang sangat cocok untuk melakukan aktifitas seperti ber Snorekeling maupun Diving. Terdapat jembatan alami berupa pasir putih yang menghubungkan antara Tanjung Putus dengan Pulau Pahawang kecil, jembatan alami ini akan terlihat saat air laut surut karena jika air laut pasang jembatan alami ini akan tertutup dengan air laut.

Kawasan wisata pahawang sangat penting, karena memiliki potensi nilai keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi dan sangat potensial untuk pengembangan pariwisata bahari. Untuk mencapai Pulau Pahawang, wisatawan harus menggunakan perahu motor selama kurang lebih 45 menit perjalanan dari Dermaga Ketapang, kecamatan Padang Cermin (Yuki, 2015). di Pulau Pahawang juga terdapat sebuah tempat penyelaman khusus untuk melihat koloni ikan nemo yang hidup di wilayah terumbu karang perairan Pahawang.

Tempat penyelaman tersebut di beri nama Wisata Taman Nemo Lampung. Pulau Pahawang juga terdapat 6 tempat penginapan bagi pengunjung yang akan bermalam yaitu bumi pahawang, homestay pak selamat, homestay indahnesia, homestay arifin, penginapan mitra bentala, dan penginapan pak arsali.. tempat ini menjadi tempat wisata favorit wisatawan baik dari dalam negeri hingga luar negeri.

Berdasarkan data statistik 2020 luas Pulau Pahawang adalah sebesar 10,20 km² atau 1020 ha. Topografi daerahnya adalah landai dan berbukit, dengan suhu udara rata-rata 28,5-32,0 derajat Celcius. Desa di wisata pahawang ini terbagi menjadi 6 dusun yaitu, Suak Buah, Penggetahan, Jaralangan, Kalangan Cukuhnyai dan Dusun Pahawang. Sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Pahawang sebagian besar merupakan lahan perkebunan kelapa dan kakao.

Desa Pahawang memiliki kehidupan sosial yang tertuang dalam kelompok-kelompok masyarakat yang menggabungkan dirinya sebagai upaya memperjuangkan kepentingan bersama. Paling sedikit di Desa Pahawang terdapat 8 kelompok nonformal yang terdiri dari kelompok PKK, kelompok tani, kelompok nelayan, karang taruna, risma dan rukun kematian.

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata. Kurang lebih jumlah wisatawan perminggunya mencapai sekitar 1.500 hingga 2.000 wisatawan (Ahmad, 2014). Pengunjung yang datang ke Dermaga Ketapang untuk berwisata bahari di kawasan Teluk Ratai dengan tujuan Pulau Pahawang dapat mencapai hingga 300 orang dalam satu minggu.

Namun saat beberapa waktu yang lalu dunia di gembarkan oleh wabah virus corona termasuk Indonesia. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip flu. Kasus virus Corona diketahui lewat penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan, China. Tragedi pada akhir 2019 tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia.

Dampak dari virus corona yang muncul sejak akhir tahun 2019 lalu tidak hanya pada kesehatan saja. Perekonomian berbagai negara pun turut terkena imbasnya. Industri pariwisata adalah salah satunya. melemahnya industri pariwisata akibat virus corona juga terjadi di Indonesia. Beberapa destinasi wisata seperti Bali, Yogyakarta, dan Lampung mengalami penurunan pengunjung yang cukup drastis.

Dampak dari penyebaran COVID-19 sejumlah objek wisata pantai yang menjadi primadona di Lampung seperti pantai mutun , sari ringgung dan pulau pahawang tutup hingga waktu yang tidak ditentukan. penutupan pantai ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona dan pihak pengelola memastikan tidak akan menerima pengunjung masuk ke dalam lokasi wisata tersebut karena menerapkan aturan Pemerintah.

Berjalannya waktu, tinggal di rumah dinilai tidak bisa selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan perekonomian. Maka dari itu Pemerintah melonggarakan kebijakan terkait mobilitas juga menerapkan peraturan baru kepada Industri pariwisata maupun masyarakatnya untuk menjalani kehidupan secara new normal hingga ditemukannya vaksin dan dapat digunakan sebagai penangkal virus corona. transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19.

Gambar 1.2

Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang d.an Non Bintang/Akomodasi Lainnya di Provinsi Lampung (persgen), 2019 dan 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada hotel berbintang tahun 2020 secara keseluruhan mencapai 45,17 persen. Angka tersebut turun 14,05 poin jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang menunjukkan angka 59,22 persen. Sementara TPK hotel non bintang dan akomodasi lainnya tahun 2020 mencapai 20,31 persen, mengalami penurunan 9,50 poin dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 29,81 persen. Total TPK Provinsi Lampung baik hotel berbintang maupun non bintang dan akomodasi lainnya tahun

2020 mencapai 34,29 persden, mengalami penurunan sebesar 14,71 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapoai 49,01 persen

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik yang Menginap menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung (orang), 2016 – 2020

Jenis Hotel	Tahun	Tamu (orang)		
		Asing	Domestik	Jumlah
Berbintang	2016	3.720	13.467	138.394
	2017	2.102	30.1956	304.058
	2018	2.164	547.036	549.200
	2019	2.339	627.044	627.383
	2020	681	499.269	499.950
Non Berbintang / Akomondasi Lainnya	2016	967	407.252	408.219
	2017	2.013	427.870	429.883
	2018	191	269.398	269.589
	2019	1.291	354.006	355.297
	2020	237	191.577	191.814
Total	2016	4.115	729.826	733.941
	2017	2.355	816.434	818.789
	2018	3.630	981.050	984.680
	2019	3.630	981.050	984.680
	2020	918	690.846	691.764

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah Wisatawan baik Asing maupun Domestik di Provinsi Lampung mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2016 jumlah total Wisatawan Asing maupun Domestik berada di angka 733.941 sampai pada tahun 2019 jumlah total

Wisatawan Asing maupun Domestik berada di angka 984.680 tetapi jumlah total Wisatawan Asing maupun Domestik berada di angka 691.764 pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efektivitas Digital Marketing dan E-WOM Terhadap Minat Berkunjung ke Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang dengan Kepercayaan Wistawan Sebagai Variabel Mediasi di masa New Normal COVID-19”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian masalah yang akan ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Digital Marketing berpengaruh terhadap Kepercayaan Konsumen pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang?
2. Apakah Digital Marketing berpengaruh terhadap Minat Berkunjung pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang?
3. Apakah E-WOM berpengaruh terhadap Kepercayaan Konsumen pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang.
4. Apakah E-WOM berpengaruh terhadap Minat Berkunjung pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang?
5. Apakah Kepercayaan Konsumen berpangaruh terhadap Minat Berkunjung pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek yang digunakan adalah masyarakat yang ada di Lampung yang pernah berwisata ke Pulau pahawang.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pemasaran melalui Digital Marketing dan e-WOM .

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup pada penelitian ini dilakukan di Pulau Pahawang Pesawaran

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang Waktu yang ditentukan pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2020 - Agustus 2020

1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini Kepercayaan Konsumen dan Minat Berkunjung melalui Digital Marketing dan e-WOM.

1.4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Digital Marketing terhadap Kepercayaan Konsumen pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Digital Marketing terhadap Minat Berkunjung Konsumen pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh E-WOM terhadap Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh E-WOM terhadap Minat Berkunjung pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepercayaan Konsumen terhadap Minat Berkunjung pada Destinasi Pariwisata Pulau Pahawang.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pariwisata Pulau Pahawang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Pariwisata Pulau Pahawang dalam menganalisis daya ketertarikan para wisatawan lokal maupun non lokal sehingga bisa menambah informasi bagi mengembangkan, meningkatkan kualitas, pelayanan, dan sarana pra sarana

1. Bagi IBI DARMAJAYA

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan IBI DARMAJAYA, dan Karya Ilmiah yang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan yang telah diterapkan selama masa perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Program Studi Manajemen.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai penelitian diantaranya latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan teori

Bab ini mencantumkan tentang kajian teori, Pengertian fasilitas pelayanan, pengertian pelayanan, pemasaran, pengertian pemasaran, bauran pemasaran, promosi, pengertian promosi, tujuan promosi, bauran promosi, keputusan pembelian. Selain itu bab ini juga membahas tentang kerangka pikir dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang demonstrasi pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir dalam menganalisis persoalan yang dibahas dengan berpedoman dengan teori-teori yang dikemukakan pada bab kedua.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran yang merupakan hasil dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.